

Pengembangan Pariwisata Desa Berbasis Masyarakat

Muchamad Zaenuri¹, Atik Septi Winarsih², dan Muhammad Iqbal³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY, Gedung E2 Lt.1, Kampus Terpadu UMY. Jl, Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta - 55183
 Email: muchamadzaenuri@umy.ac.id

Abstrak

Dari hasil observasi dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain 1) masyarakat belum mempunyai kemampuan untuk menjadi pelaku usaha wisata, 2) fasilitas obyek wisata yang belum memadai, 3) belum adanya pengelola yang mampu untuk menjadi motor penggerak kegiatan wisata, 4) belum berkembangnya atraksi wisata sebagai ciri khas dari dusun Wediutah, 5) masih terbatasnya aneka makanan kecil atau oleh-oleh untuk wisatawan, 6) belum dibuatnya paket wisata yang terhubung dengan obyek lain di desa Ngeposari, 7) belum adanya promosi yang dilakukan secara luas, dan 8) belum terbentuknya jejaring yang luas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan melalui program pengabdian berbasis kemitraan desa (PPDM) dilakukan beberapa program antara lain: 1) pelatihan tentang usaha wisata, 2) bantuan stimulan untuk fasilitas penunjang obyek wisata, 3) fasilitasi pembentukan, pelatihan, dan pendampingan tata kelola organisasi untuk pengelola desa wisata, 4) inisiasi atraksi wisata berbasis potensi lokal, 5) pengembangan aneka makanan kecil untuk oleh-oleh, 6) pembuatan paket wisata yang terintegrasi dengan desa Ngeposari, 7) pembuatan media promosi dan berbasis media sosial, dan 8) penyusunan jejaring pada seluruh stakeholder pariwisata, baik itu pemerintah dan biro perjalanan wisata.

Kata Kunci: Desa wisata, masyarakat, Wediutah

Pendahuluan

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa di era sekarang ini masih sangat dibutuhkan mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih bertempat tinggal di pedesaan. Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta juga sebagian besar masyarakatnya tinggal di pedesaan. Masyarakat desa dengan segala problematika yang ada menjadi titik berat perhatian pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, tidak terkecuali Desa Ngeposari di kecamatan Semanu. Masyarakat Desa Ngeposari sebagian besar masih mencirikan sebagai masyarakat desa karena sebagian besar mata pencahariannya masih di sektor pertanian, demikian juga Dusun Wediutah yang merupakan salah satu dari 18 pedukuhan yang ada di Desa Ngeposari.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Priyono dan Pranarka (dalam Margayaningsih, 2016) mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi

memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau 13 keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa masyarakat sebenarnya masih mempunyai kemauan untuk menggarap pariwisata, tetapi masih dirasakan kurang mampu karena selama ini yang ditekuni adalah sektor agraris atau pertanian. Permasalahan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pariwisata desa ini tentunya sangat penting untuk digarap. Pengembangan pariwisata yang tidak melibatkan masyarakat tentu saja akan tidak ada artinya karena faktor utama dan manfaat utama pariwisata terletak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu keharusan karena dukungan alam yang cukup baik.

Dari analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan kelompok masyarakat di dusun Wediutah antara lain masyarakat belum dapat berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata, belum tersedianya SDM yang mampu untuk memberi pelayanan terhadap wisatawan, fasilitas obyek wisata yang belum memadai dan kurangnya promosi wisata. Dari keempat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dusun Wediutah dan kelompok masyarakatnya maka perlu dicarikan solusi pada tema pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode pendampingan, dimana pihak mitra diharapkan aktif melakukan kegiatan sementara pengabdian memberikan fasilitasi dan transfer iptek kepada pihak mitra. Penentuan metode pelaksanaan dilakukan dengan melalui kesepakatan kedua belah pihak antara pengabdian dan kedua mitra.

Pemerintah Desa Ngeposari menawarkan metode pengabdian lebih banyak pada pendampingan dengan memperbanyak waktu untuk melakukan transfer iptek berupa pemberdayaan masyarakat dan penguatan SDM dengan lebih menekankan pada pembimbingan untuk penguatan kelembagaan dengan pendekatan organisasi pembelajar (*learning organization*).

Strategi yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan tahapan metode sebagai berikut: 1) Bidang manajemen, yaitu dengan penguatan kompetensi pengelola agar bisa memberi pelayanan secara profesional, 2) Bidang produksi, karena lembaga yang menjadi obyek pengabdian masyarakat adalah lembaga pengelola obyek wisata dan pemerintah desa maka produksi yang dimaksud disini adalah penyediaan data base dan paket perjalanan wisata secara terpadu. Produk ini disusun dengan melalui *focus group discussion* (FGD) bersama-sama antara pengabdian dengan mitra, dan 3) Promosi, dilakukan dengan melalui pembuatan brosur, materi di media sosial, dan media penayangan profil ODTW secara

lengkap. Metode yang dipakai dalam aspek pemasaran ini adalah melalui pendampingan pada pengelola agar mampu melakukan kegiatan pemasaran tersebut secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Dari program pengabdian ini dapat dihasilkan keluaran yang sesuai dengan proposal yang diajukan. Semua kegiatan terlaksana dengan membawa keluaran dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi Desa wisata Ngeposari. Deskripsi kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Aplikatif Tentang Sadar Wisata

Gambar 1. Pelatihan Aplikatif Tentang Sadar Wisata



Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Pada pelatihan tersebut dipaparkan betapa pariwisata memberi manfaat dan membawa kesejahteraan masyarakat. Dengan kesadaran yang sudah mulai tumbuh masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan secara sukarela mau menjadi bagian dari stakeholder pariwisata. Seminar kepariwisataan dilaksanakan pada Ahad, 20 Januari 2019. Pelatihan ini memberikan paradigma dan pengetahuan baru tentang tata kelola pariwisata yang bersifat aplikatif. Adapun dalam kegiatan ini bertindak sebagai narasumber adalah Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si. yang telah ahli dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Peserta dalam pelatihan ini adalah pengelola kelompok sadar wisata, ibu-ibu PKK, RT/RW, kelompok pemuda dan stakeholder lain diluar Dusun Wediutah.

2. Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Pelayanan Wisatawan

Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan terhadap pelayanan wisata



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Pelatihan dan pendampingan terhadap pelayanan wisata merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi daerah yang ingin mengembangkan pariwisatanya. Bagi usaha pariwisata, mengelola pelayanan yang prima merupakan suatu hal yang sangat penting. Program pelatihan dan pendampingan terhadap pelayanan wisatawan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari pelatihan ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam memberikan pelayanan yang prima bagi wisatawan yang datang. Adapun pelatihan ini dilaksanakan pada 22 Januari 2019 dengan narasumber Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si dan Dra. Atik Septi Winarsih, M.Si yang telah memiliki banyak pengalaman dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya untuk desa wisata. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola kelompok sadar wisata, ibu-ibu PKK, RT/RW, kelompok pemuda dan stakeholder lain diluar Dusun Wediutah.

3. Pemberian Fasilitas Penunjang Pariwisata

Membantu pemberian fasilitas yang memadai untuk mencapai obyek wisata merupakan hal yang penting dilakukan guna mendukung pembentukan desa sebagai objek wisata. Mengingat keterbatasan dalam pendanaan, pemberian fasilitas dibantu oleh mahasiswa untuk mencari sponsor. Dalam mendukung fasilitas obyek wisata ini mahasiswa dengan dibantu masyarakat melakukan “gugur gunung” atau kerja gotong royong untuk menyiapkan fasilitas parkir dan trap sampai lokasi sungai Ngreneng sebagai obyek wisata. Lahan parkir dibuat di cerukan tanah yang berada di sisi jalan dengan memanfaatkan batuan gamping yang banyak ditemukan di Desa Ngeposari. Dari sekitar 40 m³ lubang baru 1/5 yang terisi batu gamping dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat parkir.

Gambar 3. Area Parkir Sebelum Diurug



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019
Gambar 4. Area Parkir Setelah Diurug



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Selain pengadaan parkir untuk menunjang fasilitas pariwisata, pengelola Desa Wisata Ngeposari diberikan fasilitas penunjang lain untuk mendukung kegiatan manajemen kepariwisataan di Desa Ngeposari tersebut.

Gambar 5. Pemberian Bantuan Fasilitas



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

4. Penyediaan Media Promosi

Kegiatan promosi sangat penting bagi pengembangan obyek wisata, karena dengan adanya promosi suatu obyek wisata akan mudah dikenal dan dapat diakses oleh wisatawan. Promosi pada era sekarang ini lebih banyak memakai media sosial yang murah dan dapat mencapai jangkauan yang luas. Untuk segmen anak muda tentu media sosial sangat memudahkan dalam mencari obyek wisata. Dengan melalui media sosial misalnya melalui website, instagram dan facebook akan lebih cepat dan tepat dalam mencari informasi.

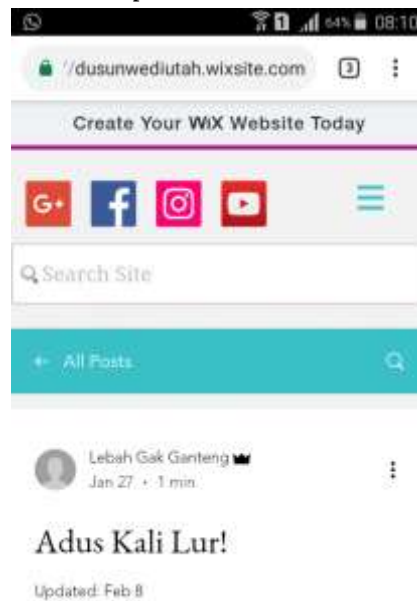
Kegiatan ini dilakukan dengan dua mekanisme, mekanisme yang pertama adalah mekanisme seminar dengan mengedepankan materi pembuatan dan pengelolaan dari sosial media dan website itu sendiri. Selanjutnya mekanisme yang kedua adalah mekanisme praktik langsung di mana dilakukan pendampingan secara langsung oleh tim dalam pembuatan website tersebut. Pelatihan yang diadakan pada Sabtu malam, tanggal 19 Januari 2019.

Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Website



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Gambar 7. Tampilan Website Dusun Wediutah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan desa wisata di Desa Ngeposari perlu dioptimalkan. Hasil dari pelatihan, FGD dan pendampingan tersebut dapat meningkatkan kemampuan manajerial, teknis dan administratif para pengelola Desa Wisata Desa Ngeposari. Demikian juga dengan menggunakan pemasaran dalam website serta diperkuat oleh brosur dan paket pelatihan yang diversifikatif semakin memantapkan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Ngeposari.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlu pemasaran yang lebih masif melalui penyusunan paket wisata yang terintegrasi dengan objek wisata seluruh Kabupaten Sleman. Disamping itu juga perlu dilakukan benchmarking ke beberapa Desa Wisata yang sudah maju.

Selain itu, perlu Mengkuantifikasi target dan capaian program yang dilakukan melalui penyusunan kuesioner.

Ucapan Terima Kasih

1. Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kepala Desa Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul
3. Kelompok masyarakat peduli wisata Desa Semanu
4. Pengelola Desa Wisata Semanu
5. Semua Tim Pengabdi dan masyarakat Desa Semanu

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton, 2010, “Merancang Format Baru Pariwisata Yang Menyejahterakan Rakyat”, *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fisipol UGM*, Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid, 2003, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Margayaningsih, D. I. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal PUBLICIANA*, 9(1), 158-190.